

Pengaruh *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019

Antyo Pracoyo

STIE Indonesia Banking School
antyo.pracoyo@ibs.ac.id

Adinda Emilia Christiani Ladjadjawa

STIE Indonesia Banking School
adindachristiani@gmail.com

Abstract

Banking is a public trust financial institution and has an important role in the community's economy. It is important for banks to maintain their level of profitability and corporate value so that investors can maintain their investment in the banking industry itself. This study aims to analyse the effect of credit risk, liquidity risk and good corporate governance on the profitability and company value of the banking industry. This research was conducted on banking companies, namely conventional banks (state-owned banks and private banks), which are registered with the OJK (Financial Services Authority) and the sample selection used a purposive sampling method. The independent variables used are credit risk as measured by NPL (Non-Performing Loan), liquidity risk is measured using (Loan to Deposit Ratio), and Good Corporate Governance which is measured using self-assessment indicators based on SE BI No.15 / 15 DPNP (2013). Profitability and Firm Value as the dependent variable, where Profitability is measured by ROA (Return on Assets), and Firm Value is measured using the (Tobin's Q) method. The results showed that, only LDR and GCG had a significant effect on profitability, which was proxies by ROA, and only NPL had a significant effect on Firm Value, which was proxies by Tobin's Q.

Keywords: Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance, Return on Asset (ROA), Tobin's Q.

Abstrak

Perbankan merupakan lembaga keuangan kepercayaan masyarakat dan memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Penting bagi bank untuk menjaga tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan agar investor dapat mempertahankan investasinya di industri perbankan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan good corporate governance terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada industri perbankan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yaitu bank konvensional (bank BUMN dan bank swasta) yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Variabel independen yang digunakan adalah risiko kredit yang diukur dengan NPL (Non Performing Loan), risiko likuiditas yang diukur dengan (Loan to Deposit Ratio), dan Good Corporate Governance yang diukur dengan menggunakan indikator self-assessment berdasarkan SE BI No.15 / 15 DPNP (2013). Profitabilitas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat, dimana Profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Assets), dan Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan metode (Tobin's Q). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya LDR dan GCG yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, dan hanya NPL yang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Kata Kunci: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance, Return on Asset (ROA), Tobin's Q

1. Pendahuluan

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediately institution*) mempunyai peran penting bagi perkembangan perekonomian. Oleh karena itu perbankan harus mempunyai kinerja yang baik. Adanya kinerja yang baik, maka bank akan mendapatkan kepercayaan lebih dari para nasabahnya (*agent of trust*). Bank dapat juga merupakan *agent of development*. Hal ini sebagai perwujudan peran intermediasi yang memungkinkan para

pelaku ekonomi mendapatkan akses dana untuk aktivitas investasi, distribusi, produksi dan konsumsi yang menyumbang dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sehingga suatu negara dapat menjalankan kegiatan ekonominya tentu berkaitan dengan peran sektor perbankan (Carillo, 2012).

Bank adalah perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Di Indonesia bank konven-

sional secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni bank pemerintah atau sering kita sebut bank BUMN dan BUMS atau dapat juga disebut BUMS. (UU No. 10 tahun 1998).

Tingkat persaingan di sektor perbankan baik yang eksisting maupun pendatang baru semakin terbuka luas (Haneef et al., 2012). Likuiditas perbankan pada Februari 2014 masih belum memperlihatkan peningkatan, ditandai dengan stabilnya rasio kredit terhadap LDR. LDR sedikit menurun dari 95,9% pada Januari 2015 menjadi 95,8% pada Februari 2015. Stabilnya LDR ini disebabkan oleh perlambatan lebih lanjut pada pertumbuhan kredit.

Namun pada tahun 2019 berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kinerja bank BUMN menunjukkan tren minor sepanjang tahun. Kinerja laba dan kredit melambat dibanding tahun sebelumnya. Penurunan dialami oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yakni -23,71%, dan disusul oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebesar -22,67%. Sementara itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. masing-masing mengalami penurunan -18,71% dan -12,58%.

Adanya ketentuan mengenai *Good Corporate Governance*, maka pelaku industri perbankan di Indonesia masih perlu menyelesaikan pekerjaan rumahnya terkait dengan peningkatan kualitas prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perbankan yang mempunyai ijin operasional di Indonesia sementara ini hanya terdapat 4 yang masuk kategori baik dalam penerapan GCG. Adapun, tiga di antaranya adalah bank BUKU 4. Pada tahun 2017 untuk kawasan ASEAN dari 50 perusahaan tbk yang penerapan GCG bagus, Malaysia terdapat 14 bank, Singapura 12 bank, Thailand 11 bank, Filipina 9, sedangkan Indonesia hanya 4 bank. (Bisnis.com, 10 Juli 2019, 12:14 WIB)

Tujuan utama bank dalam kegiatan operasionalnya yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Anggreni, Made Ria, Suardhika, 2014). Bagi setiap bank harus dapat menjaga profitabilitas stabil bahkan meningkat guna memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. *Theory of the Firm* menjelaskan bahwa dasar tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005), karena kemakmuran para pemilik saham dapat ditunjukkan melalui besaran nilai perusahaannya (Fama, 1978). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mencapai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan yang dilakukan perusahaan sebelumnya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diperoleh perusahaan yang sesuai dari keinginan pemilik atau investor, karena

jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemilik atau investor akan meningkat.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Teori*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu kegiatan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan penjelasan di atas, risiko yang dihadapi oleh perbankan karena di pengaruhi oleh *agency problem* yang dapat menimbulkan adanya biaya perusahaan yang juga akan mempengaruhi turunnya tingkat laba perusahaan. *Agency problem* terjadi pada saat keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan, prinsipal menginginkan keuntungan yang besar sedangkan agen dalam melaksanakan tugasnya diharuskan menjaga serendah mungkin nilai risiko yang akan dihadapi oleh bank. (Nuswandari, 2009).

Dalam hal ini sebagai prinsipal adalah bank BUMN (pemerintah) dan agen (manajemen bank BUMN), sedangkan pada BUMS prinsipal (pemilik saham BUMS) dan agen (manajemen BUMS). Semakin besar risiko yang dihadapi bank semakin besar juga *bonding cost* yang dikeluarkan oleh bank tersebut sehingga dapat menurunkan laba bank BUMN dan BUMS. Contohnya, di satu sisi laporan keuangan menjadi alat komunikasi dalam interaksi perusahaan dengan stakeholders-nya. Laporan keuangan berperan penting mengurangi ketidakpastian dan bias informasi. Namun di sisi lain laporan keuangan juga bisa menjadi pemicu konflik antara perusahaan dan para stakeholders-nya jika informasi yang disajikan kurang relevan dan handal. Konflik tersebut seringkali sulit diselesaikan, sehingga berdampak pada kebangkrutan perusahaan atau menurunkan kinerja dan nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas teori agensi ini menjelaskan adanya hubungan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan profitabilitas dan nilai perusahaan yang dihasilkan oleh bank BUMN dan BUMS. GCG atau tata kelola yang baik, dapat terjadi jika agen (manajemen bank BUMN dan BUMS) mengelola perusahaan atas dasar sesuai yang telah ditetapkan oleh regulator (prinsipal) melalui SE BI No.15/15 DPNP (April 2013). Sehingga dengan adanya penerapan GCG yang ditetapkan oleh regulator dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi pada suatu bank serta dapat menurunkan biaya yang ditimbulkan akibat *monitoring cost*. Adanya tata kelola yang baik maka perusahaan dapat menjalankan bisnisnya secara efisien sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu profit yang maksimum.

Teori Sinyal

Signalling Theory atau teori sinyal berawal dari tulisan George Akerlof pada tahun 1970 yang berjudul "*The Market of Lemons*" yang mengenalkan istilah asimetri informasi berdasarkan pengamatannya atas fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual. Ketika pembeli tidak memiliki informasi mengenai suatu produk dan hanya memiliki persepsi umum tentang produk tersebut maka pembeli akan menilai semua produk baik, produk yang baik maupun yang buruk pada harga yang sama sehingga merugikan penjual yang memiliki produk berkualitas tinggi. Hal ini dapat dikurangi jika penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi mengenai kualitas produk yang mereka miliki. (Akerlof, 1970).

Ross et al., kemudian mengembangkan teori ini bahwa pihak eksekutif perusahaan akan memiliki informasi yang lebih baik dan cenderung memberikan informasi tersebut pada calon investor. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* atau *bad news*. Eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang bagus akan menyampaikan "berita bagus" kepada pasar tentang keadaan mereka. Perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Sinyal yang baik dapat berupa pengelolaan manajemen risiko dan penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik tiap tahunnya. Adanya informasi "berita bagus" yang dimiliki perusahaan terkait prospek di masa mendatang diharapkan pada akhirnya mempengaruhi kinerja baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. (Ross et al., 1977).

Non-Performing Loan

Non-Performing Loan merupakan rasio kredit macet yang memainkan peranan penting dalam keuangan kinerja bank. Bank yang memberikan kredit mempunyai risiko yang harus dihadapi. Risiko kredit merupakan suatu risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman beserta bunga yang diterima sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini merupakan salah satu masalah khusus utama di sektor tata kelola bank (Kiselakova & Kiselak, 2013). Pada saat memberikan kredit ke nasabah peminjam, pihak bank dan debitur membutuhkan kejelasan informasi. Berdasarkan Informasi tersebut selanjutnya akan dilakukan sebuah kesepakatan antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit, misalnya ketepatan waktu cicilan beserta bunganya. Apabila kesepakatan ini sudah terjadi maka dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*).

Kredit macet dijadikan sebagai penentu profitabilitas, karena tingginya tingkat kredit macet

berdampak buruk terhadap laba bersih bank melalui pemberian utang yang diragukan dan penghapusan utang yang buruk yang biasanya mempengaruhi profitabilitas serta berdampak juga pada nilai perusahaan (Ombaba.K.B. M, 2013). Salah satu penilaiannya itu dengan prinsip 3R (*Return, Repayment Capacity* dan *Risk Bearing Ability*) dan 5C (*Character, Capicity, Capital, Collateral* dan *Condition*). Risiko Kredit (*credit risk*), yaitu risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Menurut ketentuan PBI No. 15/2/PBI/2013, batas maksimum NPL sebesar 5%. Non-Performing Loan dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank ((IBI), Manajemen Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko, 2016). Risiko likuiditas likuiditas merupakan suatu risiko yang mungkin dihadapi oleh sebuah bank, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dari bank tersebut guna memenuhi permintaan kredit dan penarikan dana oleh nasabah pada suatu waktu.

Masalah yang mungkin akan dihadapi adalah bank tersebut tidak mampu mengetahui secara pasti kapan dan berapa jumlah dana yang akan diambil oleh para nasabah. Oleh karena itu dalam mengelola suatu bank, kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang cukup rumit. Likuiditas dan kinerja bank adalah komponen utama dalam menentukan ketahanan, pengembangan, dukungan, dan pelaksanaan industri perbankan (Edem, 2017). Menurut (Žuk-Butkuvienė et al., 2014) ada hubungan antara kualitas kecukupan modal dan dampak yang timbul dari manajemen risiko likuiditas di industri perbankan yang dipengaruhi oleh kontrol kualitas dan harmonisasi aset terhadap kewajiban bank.

Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi LDR suatu bank menunjukkan bahwa likuiditas dari bank tersebut rendah sehingga akan menyebabkan terjadinya risiko likuiditas. Tingkat LDR yang tinggi terjadi karena jumlah dana yang disalurkan untuk pembiayaan atau pemberian kredit tersebut meningkat. Namun, meningkatnya jumlah bunga dari hasil pembiayaan kredit tersebut akan menyebabkan profitabilitas bank juga meningkat. (Indonesia, Manajemen Risiko 3, 2015).

Oleh karena itu besar-kecilnya rasio LDR suatu

bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, misalnya: para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan karena investor melihat semakin sehat suatu bank. Adapun rumus Loan to Deposit Ratio sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya merupakan sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengelolaan usaha untuk melancarkan hubungan antar manajemen, pemegang saham, dan pihak lainnya yang berkepentingan, tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam aspek yang lebih luas penerapan prinsip GCG untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar. Keberhasilan penerapan GCG, ketika perusahaan mampu menjalankan fungsi *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggung jawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran), secara menyeluruh di setiap bagian dalam perusahaan (Tangkilisan, 2003). Disisi lain bank harus memiliki kemampuan menjaga kepercayaan para stakeholders, investor dan masyarakat terhadap bank, untuk itu penerapan GCG kepada dunia perbankan perlu agar berdampak jangka panjang dan mendasar (Pratiwi, 2016).

GCG menciptakan struktur yang membantu bank dalam menetapkan tujuan, menjalankan operasi harian, mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan (stakeholder) bank dengan beroperasi secara sehat dan baik, menyesuaikan dengan hukum dan aturan yang berlaku dan memproteksi kepentingan nasabah kreditor (Idroes, 2010). Jika suatu bank menerapkan prinsip GCG (*Good Corporate Governance*) dan manajemen risiko yang baik, maka masyarakat percaya terlihat dari meningkatnya jumlah nasabah bank secara signifikan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 berisikan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi perbankan di Indonesia. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 5 Oktober 2006. Penilaian GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG dengan memperlihatkan signifikansi atau materialisasi suatu permasalahan terhadap penerapan GCG sesuai skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha bank. Parameter pengukuran sesuai

dengan penerapan Bank Indonesia melalui SE BI No.15/15 DPNP (2013) dimana bank harus menggunakan metode self-assessment sebagai parameter pengukuran GCG. Berikut klasifikasi predikat komposit yang digunakan:

Tabel 1. Nilai Komposit *Self-Assessment* GCG

KRITERIA	NILAI
Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
1,5>NilaiKomposit<2,5	Baik
2,5>Nilai Komposit <3,5	Cukup Baik
3,5>Nilai Komposit <4,5	Kurang Baik
4,5> Nilai Komposit	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia, 2007

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menjadi salah satu indikator sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Ruroh & Latifah, 2018). Profitabilitas juga merupakan faktor yang mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditinjau dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Hermawan et al., 2020). Kemudian profitabilitas juga merupakan hal terpenting bagi perusahaan termasuk industri perbankan karena profitabilitas menunjukkan pertumbuhan suatu lembaga dan menggambarkan nilai dari perbankan tersebut.

Keuntungan perusahaan dapat dilihat menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), yang menjadi proksi untuk mengukur profitabilitas suatu bank (A.A. Yogi Prasanjaya & I Wayan Ramantha, 2013). Nilai ROA dapat dipengaruhi oleh hasil pengembalian dari investasi dari margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Perbankan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. (Anwar, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

Menurut *theory of the firm*, ada dua tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan dan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Pada dasarnya, tujuan pengelolaan keuangan perusahaan adalah untuk memakmurkan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaannya (Fama, 1978; Salvatore, 2005). Hal tersebut mendasari pemikiran bahwa pihak manajemen berkewajiban untuk bekerja demi peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan (Krisnawati & Miftah, 2012; Brigham, 2006).

Nilai perusahaan menjadi pandangan bagi investor terhadap kesuksesan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan tersebut (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Salah satunya adalah *Q'Ratio* atau biasa disebut Tobin's Q. Adapun rumusnya seperti berikut:

$$q = \frac{MVS + MVD}{RVA}$$

Dimana:

MVS = Market Value of all outstanding stock

MVD = Market Value of all debt

RVA = Replacement Value of all production capacity

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/PJOK.03/2016 risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain, risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Pada penelitian ini risiko kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian dari Saiful & Ayu diperoleh bahwa manajemen risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa untuk bank konvensional manajemen risiko kredit yang diukur (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif pada kinerja bank hanya untuk proksi ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Buchory, 2015; Stephen Kingu et al., 2018. Sedangkan penelitian dari Venny S.W. Chong, Jason M.S. Lam, 2019 menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Meskipun demikian terdapat hasil kajian yang dilakukan oleh Murni & Sabijono, 2018 menyatakan bahwa bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar, 2018; Sari & Priantinah, 2018; serta Fadilla, 2019 bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₀₂: Non Performing Loan tidak berpengaruh negatif terhadap ROA atau Tobin's Q

H_{a2}: Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap ROA atau Tobin's Q

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

Risiko likuiditas akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PJOK No.18/PJOK.03/2016). Pengelolaan likuiditas mempunyai persoalan kompleks dalam kegiatan operasi bank. Dana yang dikelola bank sebagian besar merupakan dana dari nasabah yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan bagi sumber likuiditasnya ditunjukkan oleh rasio *Loan to Deposit Ratio*. Dalam manajemen likuiditas bank berusaha untuk mempertahankan status rasio likuiditas, memperkecil dana yang menganggur guna meningkatkan pendapatan dengan risiko sekecil mungkin, serta memenuhi kebutuhan *cashflownya* (Idroes, Manajemen Risiko Perbankan, 2008). Pada penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan kajian dari Ayunku & Uzochukwu, 2020, menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Namun berlawanan dengan penelitian Saiful & Ayu, 2019 yang mendapatkan hasil bahwa manajemen risiko likuiditas yang diukur dengan LDR secara positif mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian Rengasamy, 2014; Irianti & Sifi, 2017. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan adalah :

H₀₂: = Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh positif terhadap ROA atau Tobin's Q

H_{a2}: = Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap ROA atau Tobin's Q

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

Penilaian GCG bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan stakeholders bank (Tjondro & Wilopo R, 2011). Pelaksanaan Good Corporate Governance (tata kelola yang baik) dengan berlandaskan lima prinsip dasar sesuai dengan SE.BI No. 15/15/DPNP yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, diharapkan memberikan hubungan yang positif terhadap profitabilitas bank.

Hal tersebut tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabilah, 2016 yang menemukan bahwa penerapan GCG tidak ber-

pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA. Begitu juga dari Anwar, 2018 dan Rahmadani, 2017 yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Berlawanan dengan hasil penelitian dari Kaur & Vij, 2018, yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Hal yang serupa berasal dari kajian yang dilakukan oleh Pratiwi, 2016; Budiarto & Gunawan, 2014; Okoye et al., 2016; Md. Aatur Rahman & Jahurul Islam, 2018; Fadilla, 2019; Prakarsa et al., 2020. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₀₃ : = Good Corporate Governance tidak berpengaruh positif terhadap ROA atau Tobin's Q

H_{a3} : = Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap ROA atau Tobin's Q

3. Metode Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni metode untuk menetapkan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan (Sekaran, 2017). Jenis data yang digunakan adalah data panel dan kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jumlah perbankan konvensional (bank BUMN dan BUMS) yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2019 sebanyak 62.
2. Bank konvensional (bank BUMN dan BUMS) yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan tahun 2015-2019 sebanyak 51.
3. Bank yang sesuai dengan kriteria bank sistemik yang ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

yaitu ukuran skala bank, interkoneksi, dan kompleksitas produk dan transaksi sebanyak 15.

4. Bank yang melaporkan nilai komposit *self-assessment good corporate governance* selama tahun 2015-2019 sebanyak 12.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistika. Adapun persamaan model penelitian yaitu:

$$Y_{it1} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it2} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it1} : Return on Asset

Y_{it2} : Tobin's Q

X_{1it} : Non Performing Loan

X_{2it} : Loan to Deposit Ratio

X_{3it} : Good Corporate Governance

ε_{it} : Error term

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai *mean* sebesar 1,902365 lebih besar dibandingkan *standar deviasi* yaitu sebesar 1,442682 menunjukkan data ROA telah terdistribusi dengan baik. Nilai ROA

Tabel 2. Statistik Deskriptif ROA

	ROA	NPL	LDR	GCG
Mean	1.902365	14.83100	91.12298	1.776167
Median	1.850000	2.840000	91.25000	2.000000
Maximum	4.000000	153.0000	115.2600	3.000000
Minimum	-4.900000	0.020200	0.868800	1.000000
Std. Dev.	1.442682	39.40759	14.61089	0.446698
Skewness	-1.601307	3.020042	-3.804856	-0.768373
Kurtosis	9.391874	10.17064	25.52370	3.116646
Jarque-Bera	127.7820	219.7518	1413.062	5.937982
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.051355
Sum	114.1419	889.8602	5467.379	106.5700
Sum Sq. Dev.	122.7986	91624.54	12595.21	11.77282
Observations	60	60	60	60

Sumber data : output pengolahan data dengan Eviews 9

- yang paling rendah dimiliki oleh Bank Permata sebesar -4,900000 atau rasio ROA sebesar -4,9% pada tahun 2016. Nilai ROA yang paling tinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar 4,000000 atau rasio ROA sebesar 4,0% pada tahun 2016, 2018 dan tahun 2019.
2. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) memiliki nilai *mean* sebesar 14, 83100 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 30,40759. Nilai *mean* yang lebih kecil dari pada standar deviasi mengindikasikan penyebaran yang tidak normal dan menyebabkan bias.
 3. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai *mean* sebesar 91.12298 lebih besar dari standar deviasi sebesar 14.61089. Hal ini berarti data telah terdistribusi dengan baik. Nilai LDR terbesar adalah dari bank Panin pada tahun 2019 sebesar 115,2600 dan terendah terdapat pada bank BRI pada tahun 2015 sebesar 0,868800.
 4. Variabel GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai *mean* sebesar 1,776167 lebih besar dari standar deviasi 0,446698. Hal ini berarti GCG telah terdistribusi dengan baik. Dari data statistik menyatakan nilai maksimum sebesar 3,000000 pada bank Permata, artinya berdasarkan kriteria *self assessment* kurang baik, dan nilai minimum sebesar 1,000000 berdasarkan statistik deskriptif di atas, artinya berdasarkan kriteria komposit *self assessment* sangat baik.

Untuk deskriptif data pada Tobin's Q, hasilnya dapat dilihat pada table 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Tobin's Q memiliki nilai *mean* sebesar 48.18497 lebih kecil dibandingkan *standar deviasi* yaitu sebesar 62.60298. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi mengindikasikan penyebaran yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai perusahaan yang paling rendah dimiliki oleh Bank Bukopin pada tahun 2018 sebesar 0.095460 atau sebesar 9.54%. Nilai Tobin's Q yang paling tinggi dimiliki oleh Bank BNI sebesar 200.5010 atau sebesar 20.05% pada tahun 2016, 2018 dan tahun 2017.
2. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) memiliki nilai *mean* sebesar 14, 83100 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 30,40759. Nilai *mean* yang lebih kecil dari pada standar deviasi mengindikasikan penyebaran yang tidak normal dan menyebabkan bias.
3. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki nilai *mean* sebesar 91.12298 lebih besar dari standar deviasi sebesar 14.61089. Hal ini berarti data telah terdistribusi dengan baik. Nilai LDR terbesar adalah dari bank Panin pada tahun 2019 sebesar 115,2600 dan terendah terdapat pada bank BRI pada tahun 2015 sebesar 0,868800.
4. Variabel GCG (*Good Corporate Governance*) memiliki nilai *mean* sebesar 1,776167 lebih besar dari standar deviasi 0,446698. Hal ini berarti GCG juga telah terdistribusi dengan baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Tobin's Q

	TOBIN_S_Q	NPL	LDR	GCG
Mean	48.18497	14.83100	91.12298	1.776167
Median	1.594150	2.840000	91.25000	2.000000
Maximum	200.5010	153.0000	115.2600	3.000000
Minimum	0.095460	0.020200	0.868800	1.000000
Std. Dev.	62.60298	39.40759	14.61089	0.446698
Skewness	0.982486	3.020042	-3.804856	-0.768373
Kurtosis	2.702762	10.17064	25.52370	3.116646
Jarque-Bera	9.873659	219.7518	1413.062	5.937982
Probability	0.007177	0.000000	0.000000	0.051355
Sum	2891.098	889.8602	5467.379	106.5700
Sum Sq. Dev.	231228.8	91624.54	12595.21	11.77282
Observations	60	60	60	60

Sumber data : output pengolahan data dengan Eviews 9

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.543162	1.008861	0.538391	0.5930
NPL	-0.049988	0.041906	-1.192861	0.2392
LDR	0.057582	0.008814	6.533212	0.0000
GCG	-1.771521	0.435436	-4.068382	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.827864	Mean dependent var		1.902365
Adjusted R-squared	0.774310	S.D. dependent var		1.442682
S.E. of regression	0.685372	Akaike info criterion		2.294609
Sum squared resid	21.13808	Schwarz criterion		2.818195
Log likelihood	-53.83826	Hannan-Quinn criter.		2.499412
F-statistic	15.45864	Durbin-Watson stat		2.189711
Prob(F-statistic)	0.000000	Signifikansi 5%		

Sumber data : output pengolahan data dengan Eviews 9

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi memenuhi syarat uji normalitas dan asumsi klasik (multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi) sehingga model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh non-performing loan, loan to deposit ratio dan good corporate governance terhadap profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada Bank Konvensional (BUMN dan BUMS). Berdasarkan hasil regresi data panel dapat dilihat pada table 4 dan table 5.

Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio NPL mencerminkan risiko kredit. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan buruknya kualitas kredit, karena banyaknya jumlah kredit bermasalah dan menyebabkan penurunan laba (Stephen Kingu et al., 2018). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA tidak berhasil dibuktikan. Nilai konstanta sebesar 0.543162 dan nilai koefisien *Non Performing Loan* sebesar -0.049988. Hal ini berarti bahwa setiap 0.543162 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Secara parsial ada kemampuan positif ter-

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel Tobins'Q

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.01596	38.95290	0.616538	0.5400
NPL	1.038743	0.275038	3.776726	0.0004
LDR	-0.213197	0.385866	-0.552516	0.5828
GCG	15.87158	16.63834	0.953917	0.3442
Cross-section random			34.27318	0.5327
Idiosyncratic random			32.10200	0.4673
Weighted Statistics				
R-squared	0.230506	Mean dependent var		18.61658
Adjusted R-squared	0.189283	S.D. dependent var		35.51067
S.E. of regression	31.97375	Sum squared resid		57249.96
F-statistic	5.591686	Durbin-Watson stat		2.122293
Prob(F-statistic)	0.001995	Signifikansi 5%		

Sumber data : output pengolahan data dengan Eviews 9

hadap kemampuan debitur dengan nilai 0.2392.

Bila melihat ke arah koefisien regresi yang bernilai negatif, risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit akan menyebabkan penurunan laba, sebaliknya penurunan risiko kredit akan menyebabkan peningkatan laba. Hasil penelitian ini mendukung pengembangan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh (Anwar, 2018), (Sari & Priantina, 2018), & (Fadilla, 2019).

Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Rasio *Non-Performing Loan* menunjukkan tingkat kredit macet yang dihadapi perusahaan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi risiko NPL mengartikan semakin tinggi tingkat kegagalan akan pemenuhan kewajiban oleh para debitur. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini seharusnya mendukung pengembangan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR mencerminkan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada nasabahnya dibandingkan dengan dana yang terkumpul atau masuk. Risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan oleh bank untuk mengetahui besarnya risiko yang timbul akibat bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat nasabah ingin mencairkan dana yang dimilikinya dengan mengandalkan pengembalian kredit yang disalurkan. Apabila jumlah kredit yang disalurkan meningkat maka akan menyebabkan naiknya pendapatan kredit, sehingga bank kemungkinan mendapatkan laba dari total aset yang dimilikinya akan besar.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa nilai LDR menunjukkan kondisi yang sangat baik yaitu 91.12298 % yang artinya berada di atas batas ideal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 78% - 92%. Tinggi atau rendahnya nilai LDR suatu bank maka dapat mempengaruhi dari besarnya laba yang dihasilkan oleh bank tersebut melalui total aset yang dimilikinya. Selain itu risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* bisa dijadikan faktor penentu suatu bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung pengembangan hipotesis kedua dan penelitian dari Saiful & Ayu, 2019 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Sebaliknya dari ROA, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayunku & Uzo-chukwu, 2020. Dalam hal ini nampaknya investor memandang bahwa perusahaan tidak mampu membiayai operasinya dengan modal sendiri dan tidak mampu mengembalikan kewajiban dengan aset yang dimilikinya. Risiko likuiditas yang tinggi akan mengurangi kepercayaan investor pada bank tersebut sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Arah koefisien yang negatif pada hubungan antara GCG dan Tobin's Q dimungkinkan ketika penerapan GCG pada perusahaan tidak dilaksanakan secara penuh melainkan hanya untuk formalitas sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang, sehingga dalam jangka pendek penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q serta dalam jangka panjang justru dapat menaikkan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

Beberapa manfaat penerapan GCG adalah meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengambil keputusan yang lebih baik, mendapatkan dana yang lebih murah dan kepercayaan investor dapat tumbuh kembali, sehingga semakin baik kinerja GCG maka investor akan merespon positif dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis ketiga dan hasil penelitian dari Kaur & Vij, 2018, bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tobin's Q. Hal ini dimungkinkan ketika penerapan GCG pada perusahaan tidak dilaksanakan secara penuh dan hanya sebagai formalitas dan pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang, sehingga penerapan GCG tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada model pertama terdapat dua variabel independen LDR dan GCG yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sedangkan pada model yang kedua terdapat satu variabel independen yaitu NPL yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Hal tersebut di atas mengacu pada dua model yang digunakan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q), terhadap profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada Bank Konvensional (bank BUMN & BUMS) di Indonesia periode 2015-2019 terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan untuk Bank Konvensional (BUMN dan BUMS), serta dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pertama yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun pada model yang ke dua ternyata NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Oleh karena itu apabila semakin tinggi nilai NPL bank akan berdampak pada rendahnya laba yang dihasilkan oleh bank diikuti oleh berkurangnya nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan adanya ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (PBI No.15/2/PBI/2013) mengenai batas maksimum NPL bank 5%. Peraturan tersebut, harus dijadikan pertimbangan bagi bank untuk pemberian kredit yang disalurkan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah salah satunya yaitu dengan menerapkan prinsip kehati-hatian kepada calon debitur dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of economic, dan Collateral*) serta melakukan pemantauan terhadap kredit yang telah diberikan. Upaya lain juga dapat melakukan penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan ulang (*reconditioning*), dan penataan ulang (*restructuring*) terhadap kredit bermasalah yang telah dihadapi oleh bank. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut maka NPL sebagai proksi risiko kredit dapat dijadikan salah satu parameter nilai perusahaan bank konvensional yang diukur dengan Tobin's Q.

Pada model pertama untuk variabel independen LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Nilai LDR yang dimiliki bank BUMN dan BUMS harus dijaga pada batas ideal LDR sebesar 78% -92% sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui PBI No.15/15/PBI/2013. Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN dan bank swasta harus menjaga semaksimal mungkin nilai LDR

yang dimilikinya yaitu diantara batas ideal agar tidak mengganggu likuiditas bank dengan tetap memperhatikan total kredit yang telah disalurkan dan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank.

Sedangkan pada model kedua berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa besarnya risiko likuiditas yang dihadapi oleh Bank Konvensional mempengaruhi nilai perusahaan yang dihasilkan. Sumber likuiditas bank tidak hanya berasal dari pihak ketiga saja, namun juga berasal dari pihak lain seperti pinjaman pada bank lain, tagihan atau deposito pada bank lain.

Berdasarkan penghitungan pada model pertama bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan metode *Self Assessment*, menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pelaksanaan *good corporate governance* (tata kelola yang baik) secara penuh dengan berlandaskan pada lima prinsip dasar sesuai SE BI No. 15/15/DPNP yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, diharapkan memberikan hubungan yang positif terhadap profitabilitas bank.

Namun demikian ketika menggunakan model yang kedua GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil ini terdapat kemungkinan ketika penerapan GCG pada perusahaan tidak dilaksanakan secara penuh melainkan hanya untuk formalitas sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan pada peraturan yang ditetapkan oleh otoritas kebijakan. Kondisi tersebut dalam jangka panjang justru dapat menurunkan kinerja perusahaan. Bagi sebuah bank tinggi/rendahnya nilai profitabilitas akan mencerminkan tata kelola (*corporate governance*) yang baik sehingga akan berdampak kepada nilai perusahaan.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada model pertama hasilnya NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan pada model yang kedua menggunakan indeks Tobin's Q bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sepanjang periode penelitian tahun 2015-2019.
2. Pada model yang pertama hasilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun pada model yang kedua LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) bank sepanjang periode

penelitian tahun 2015-2019.

3. Pada model yang pertama *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan metode *Self-Assessment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada model yang kedua GCG mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) bank sepanjang periode penelitian tahun 2015-2019.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

1. Keterbatasan variable dalam penelitian ini, hanya menggunakan sisi internal perusahaan yaitu manajemen risiko dan *good corporate governance*. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dari sisi eksternal perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan sebagainya.
2. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya dari tahun 2015-2019 sangat dimungkinkan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih lama.
3. Pada penelitian ini variabel independen menggunakan risiko kredit, risiko likuiditas. Jika bersedia maka Peneliti selanjutnya dapat juga menambahkan atau menggunakan jenis risiko lainnya seperti risiko pasar, risiko hukum dan lain sebagainya sehingga dapat menilai risiko yang dihadapi oleh bank dari berbagai aspek.

Saran

Bank yang melakukan kegiatannya di Indonesia harus tetap dapat menjaga NPL yang cukup terkendali di angka maksimum 5%. Apabila kondisi ini dapat terpenuhi maka nilai perusahaan akan semakin baik.

Bank juga harus dapat dengan cermat ketika memberikan persetujuan kredit yang dinilai layak.

Manajemen bank harus dapat menjaga kredibilitas pengelolaan operasional dengan hati-hati agar dapat banknya semakin dapat dipercaya baik oleh nasabah penyimpan maupun nasabah peminjam.

Daftar Referensi

- A.A. Yogi Prasanjaya, & I Wayan Ramantha. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Akerlof, G. A. (1970). The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. *Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <https://doi.org/10.2307/1879431>
- Anggreni, Made Ria., Suardhika, I. M. S. (2014).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. 1, 27–37.

- Anwar. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Hal 29-46 PE. 2014, 29–46.
- Ayunku, P. E., & Uzochukwu, A. (2020). Credit Management and Issues of Bad Debts: An Empirical Study of Listed Deposit Banks in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 14(3), 32–49. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v14i330195>
- Bank Indonesia. (2007). Surat edaran kepada semua bank umum di Indonesia tentang pelaksanaan good corporate governance bagi bank Umum No.9/12/DPNP. In *Bank Indonesia* (Issue 9).
- Buchory, H. A. (2015). Banking Profitability: How does the Credit Risk and Operational Efficiency Effect? *Journal of Business and Management Sciences*, 3(4), 118–123. <https://doi.org/10.12691/jbms-3-4-3>
- Budiarjo, D., & Gunawan, R. M. B. (2014). The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 6(24), 9–20.
- Carrillo, G. M. (2012). The impact of regulation and governance on the risk profile of banks. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 73(12-A(E)).
- Edem, D. B. (2017). *Liquidity Management and Performance of Deposit Money Banks in Nigeria (1986 – 2011): An Investigation*. 5(3), 146–161. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20170503.13>
- Fama E (1978), "The Effect of a Firm's Investment and Financing Decision on The Welfare of its Opportunity Set and Corporate Financing and Compensation Policies", *Journal Accounting & Economics*
- Fadilla, K. (2019). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ghozali, Imam (2018), "Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25," edisi 9, Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Haneef, S., Rana, M. A., & Karim, Y. (2012). Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan Hailey College of Commerce University of the Punjab Hafiz Muhammad Ishaq Federal Urdu University of Arts, Science and Technology. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), 307–315.
- Hermawan, M., Manajemen, P. S., Ekonomi, F.,

- Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility, Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)*.
- (IBI), I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Ikatan Bankir Indonesia (IBI).
- (IBI), I. B. (2016). *Manajemen Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Irianti, A. S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(1), 56–64. administrasi-bisnis.studentjournal.ub.ac.id/0A56
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kaur, M., & Vij, M. (2018). Corporate governance index and firm performance: Empirical evidence from Indian banking. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 8(2), 190–207. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2018.091065>
- Kiselakova, D., & Kiselak, A. (2013). Analysis of banking business and its impact on financial stability of economies in euro area. *Polish Journal of Management Studies*, 8, 121–131.
- Krisnawati, E., & Miftah, M. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Md. Aatur Rahman & Jahurul Islam. (2018). The Impact of Corporate Governance on Bank Performance: Empirical Evidence from Bangladesh. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 6(2), 2305–6533. [https://www.numl.edu.pk/jrss-index_files/JRSS_Current_Issues/JRSS-June-2018-Vol-6, Number-2, \[15\] Page 256 - 271.pdf](https://www.numl.edu.pk/jrss-index_files/JRSS_Current_Issues/JRSS-June-2018-Vol-6, Number-2, [15] Page 256 - 271.pdf)
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Nabilah. (2016). *Pengaruh Manajemen Risiko, Good Corporate Governance, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Periode 2011 – 2015*. 2015 (20121112034), 1–18.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Okoye, L. U., Evbuomwan, G. O., Achugamonu, U., & Araghan, I. (2016). Impact of Corporate Governance on the Profitability of the Nigerian Banking Sector. *Journal of Accountancy*, 7(1), 281–292. <https://doi.org/10.20472/jac.2017.032.005>
- Ombaba.K.B. M, W. (2013). Assessing the Factors Contributing to Non – Performance Loans in Kenyan Banks. *European Journal of Business and Management*, 5(32), 155–163.
- Prakarsa, R. B., Yadiati, W., & Suciati, N. R. H. (2020). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital terhadap Value of Firm di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 137. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.530>
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Rahmadani, F. D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015)*. 52(1), 173–182.
- Rengasamy, D. (2014). *Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia*. December.
- Ross, L. D., Amabile, T. M., & Steinmetz, J. L. (1977). Social roles, social control, and biases in social-perception processes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 35(7), 485–494. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.35.7.485>
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2016)*. 1.
- Saiful, S., & Ayu, D. P. (2019). Risks Management and Bank Performance: The Empirical Evidences From Indonesian Conventional and Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 90–94. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8078>
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). *Pengaruh*

Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Responsibility (Csr) On Company Value In The Bank Is Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-. VII (2).

- Stephen Kingu, P., Macha, D. S., & Gwahula, D. R. (2018). Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(01). <https://doi.org/10.18535/ijerm/v6i1.em11>
- Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 11(2), 236. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.2236>
- Tjondro, D., & Wilopo.R. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(1), 1–14.
- Venny S. W. Chong, Jason M. S. Lam, S. H. T. (2019). *The Relationship Of Risk Management And Bank Profitability Performance Between Domestic And Foreign*. 7(6), 411–415.
- Žuk-Butkuvienė, A., Vaitulevičienė, D., & Staroselskaja, J. (2014). Capital Adequacy (Solvency) and Liquidity Risk Management: Analysis, Evaluation, and Possibilities for Improvement. *Ekonomika*, 93(2), 59–76. <https://doi.org/10.15388/ekon.2014.2.3546>